

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada serial anime *Spy X Family* yang telah dilakukan pada bab 3, ditemukan strategi kesantunan *bald on record* dalam tindak tutur ekspresif dan strategi ini paling banyak digunakan. Strategi *bald on record* dan strategi *on record with positive politeness* paling banyak digunakan dalam tindak tutur direktif. Selain itu, dalam kedua tindak tutur tersebut ditemukan strategi lain, yakni strategi *on record with negative politeness* dan strategi *off record*.

Strategi *bald on record* dalam tindak tutur ekspresif dan direktif banyak ditemukan karena penutur ingin maksud yang disampaikan dapat segera dipahami oleh petutur untuk menghindari kesalahpahaman. Strategi *on record with positive politeness* digunakan penutur untuk mengurangi tindakan FTA dengan cara menggunakan memperhatikan minat atau keinginan petutur, membesar-besarkan rasa ketertarikan, menimbulkan persamaan persepsi, membuat penawaran atau janji, melibatkan penutur dalam suatu kegiatan menggunakan permintaan maaf, dan memberikan rasa simpati kepada petutur.

Berdasarkan faktor *wakimae* yang mempengaruhi, *uchi* menjadi faktor yang paling mendominasi, karena dalam anime *Spy X Family* mayoritas percakapan terjadi antar keluarga, teman serta kerabat yang berada dalam satu kelompok (*uchi*).

Faktor lainnya yang mempengaruhi ialah faktor *age*. Hal ini terjadi karena perbedaan usia, orang tua atau dewasa lebih cenderung berbicara dengan menggunakan bahasa sopan atau hormat, lain halnya dengan usia anak-anak yang menuturkan ujarannya dalam bentuk *futsukei* atau bentuk biasa. Selain itu, *role* juga menjadi salah satu faktor yang mendominasi. Hal ini dikarenakan hubungan akrab yang ditemukan antara anak dengan orang tua, pasangan, teman, dan kerabat, yang termasuk ke dalam hubungan *uchi*. Faktor *power* dalam data tidak mendominasi, dikarenakan sedikit ditemukan faktor kekuasaan (atasan-bawahan) dalam peristiwa tutur, sama halnya dengan faktor *status* yang muncul bersamaan dengan *power*. Faktor lainnya yang tidak banyak ditemukan adalah *regional background*, karena film tersebut bercerita tentang kekinian, tetapi ada penggunaan bahasa *slang* atau 若者言葉 (*wakamono kotoba*), yakni pada kata やっぱ (*yappa*) dan マジ (*maji*). *Culture* yang menjadi ciri khas masyarakat Jepang tidak ditemukan dalam data dan seluruh peserta tutur adalah orang Jepang, maka faktor *ethnicity* bersifat homogen.

